

LITERASI SASTRA ANAK SEBAGAI SARANA PENINGKATAN MINAT BACA PADA MASYARAKAT DESA LEMAHMAKMUR KECAMATAN TEMPURAN, KABUPATEN KARAWANG

Uah Maspuroh¹, Dewi Herlina Sugiarti², Dian Hartati³

^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id¹, dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id², dian.hartati@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi persoalan yang terjadi di Desa Lemahmakmur, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Terdapat beberapa masalah yang dialami warga. Pertama, keresahan orang tua terkait minat baca anak yang sangat rendah. Kedua, penyalahgunaan kecanggihan teknologi oleh anak usia dini yang sebagian besar dimanfaatkan untuk bermain *game online* saja. Merujuk pada permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan cara memberikan pengenalan literasi sastra anak di Desa Lemahmakmur. Hal ini dilakukan agar anak mengenal, membaca dan mencintai sastra sejak dini, sehingga terjadi peningkatan minat baca pada anak usia dini. maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan memberikan sarana literasi untuk anak usia dini dengan mengenalkan sastra anak. Metode pendekatan yang akan digunakan dalam rencana pengabdian masyarakat ini adalah menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan tingkatan usia anak-anak. Selain itu, dilakukan pendampingan oleh mahasiswa sebagai tutor tamu yang akan mendampingi aktivitas literasi. Penelitian dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar dianalisis berdasarkan beberapa komponen, yakni keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pengabdian, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur dapat disimpulkan sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata kunci: Literasi, Minat Baca, Sastra Anak

Abstract

This service aims to overcome problems that occur in Lemahmakmur Village, Tempuran District, Karawang Regency. There are several problems experienced by residents. First, parents' anxiety regarding children's interest in reading is very low. Second, the misuse of technological sophistication by early childhood which is mostly used to play online games only. Referring to these problems, this service aims to provide solutions by providing an introduction to children's literary literacy in Lemahmakmur Village. This is done so that children know, read and love literature from an early age, so that there is an increase in interest in reading in early childhood. So the solution offered to overcome the problem is to provide literacy facilities for early childhood by introducing children's literature. The approach method that will be used in this community service plan is to provide reading books that are appropriate for the age level of children. In addition, assistance is carried out by students as guest tutors who will accompany literacy activities. The research was conducted in four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The results of community service activities are broadly analyzed based on several components, namely the success of the target number of training participants, the achievement of service goals, the achievement of planned material targets, the ability of participants to master the material. Overall, the service activities of introducing children's literary literacy as a means of increasing interest in reading in the people of Lemahmakmur Village can be concluded that it has been carried out well.

Keywords: Literacy, Children's Literature, Reading Interest

PENDAHULUAN

Derasnya perkembangan teknologi memberikan dua sisi dilematis. Dampak positif yaitu setiap individu dapat mengakses segala informasi dengan mudah dan cepat, serta dampak negatif karena penyalahgunaan atau kurang bijaknya pengguna teknologi. Hal tersebut memengaruhi minat baca pada anak-anak dan orang dewasa dalam membaca buku. Akhir-akhir ini sangat jarang siswa ataupun orang

dewasa membaca buku. Aktivitas literasi yang menurun drastis menjadi sangat memprihatinkan karena membaca merupakan proses berpikir kritis. Anak-anak maupun orang dewasa lebih menyukai berselancar melalui gawai atau menghabiskan waktu dengan bermain *game online*.

Indonesia hanya memiliki 0,001 persen untuk minat baca atau setara dengan 1 dari 1000 orang yang mempunyai minat baca serius, menurut UNESCO pada 2012. Ini adalah suatu kondisi yang sangat kritis, mengingat membaca memiliki banyak manfaat seperti melatih kecerdasan otak. Ketika seseorang membaca, orang tersebut dituntut untuk memahami rangkaian kalimat lalu menafsirkan maksud dari tulisan yang ia baca, bahkan tak jarang pula kegiatan membaca melibatkan aspek perasaan sehingga kecerdasan pengetahuan dan kecerdasan emosional juga diasah dalam waktu yang sama. Melalui kegiatan membaca, seseorang juga memperoleh fakta, konsep, teori, prinsip dan lain-lain. Ilmu atau informasi-informasi yang diperoleh seseorang dalam kegiatan membaca dapat digunakan untuk menjalani kehidupannya, memutuskan sesuatu, memberi ide, menyelesaikan permasalahan, dan lain-lain.

Minat baca dapat dibentuk kapan saja namun alangkah lebih baiknya jika minat baca dipupuk sejak kecil, sejak kanak-kanak. Maka dari itu memberikan stimulus dan pengajaran yang dapat meningkatkan minat baca perlu dilakukan pada anak usia dini. Kebiasaan membaca sejak usia dini akan menciptakan kebiasaan bahkan sampai anak tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa. Syahrul (2017: 5) menyatakan Usia anak-anak merupakan fase perkembangan yang sangat labil. Pada usia tersebut, anak sangat mudah menerima berbagai hal, baik positif maupun negatif. Apa yang lebih banyak mereka terima pada usia anak-anak, akan sangat menentukan perkembangan intelektual maupun moral mereka pada saat dewasa nanti. Jika mereka lebih banyak diajarkan atau pula dibiasakan untuk gemar membaca, membantu orang lain, sopan, santun, dan berbagai perilaku positif lainnya, kelak mereka besar hal baik itu yang akan terus mereka lakukan karena telah dibiasakan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2019 di Desa Lemahmakmur, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, terdapat beberapa masalah yang dialami yang berkaitan dengan minat baca. Pertama, keresahan orang tua terkait minat baca anak yang sangat rendah. Kedua, penyalahgunaan kecanggihan teknologi oleh anak usia dini yang sebagian besar dimanfaatkan untuk bermain *game online*. Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat Desa Lemahmakmur adalah kurangnya sarana dan prasarana pengembangan minat baca dan ruang edukasi yang sesuai kebutuhan anak. Selain itu, kemudahan akses teknologi digital di masyarakat memberikan beragam dampak secara langsung kepada anak-anak. Salah satu dampak tersebut adalah kebiasaan anak-anak bermain *game online* tanpa pengawasan orang tua dengan jangka waktu tidak tentu. Kegiatan yang cenderung banyak membuang waktu, mengakibatkan anak-anak jauh dari kegiatan literasi, terutama kegiatan membaca. Maka dari itu, untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur, khususnya bagi anak usia dini.

Burhan Nurgiyantoro (2005: 6) berpendapat sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak yang berangkat dari fakta konkret yang dapat diimajinasikan. Selaras dengan hal tersebut, Novi Resmini mengemukakan bahwa karya sastra anak yang merupakan jenis bacaan cerita anak-anak merupakan bentuk karya sastra yang ditulis untuk konsumsi anak-anak. Sebagaimana karya sastra pada umumnya, bacaan sastra anak-anak merupakan hasil kreasi imajinatif yang mampu menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman keindahan tertentu. Pengenalan sastra anak merupakan solusi kecil untuk menangani gejala sosial yang mewabah pada era milenial ini. Sastra anak dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini.

Bacaan sastra anak merupakan salah satu cara yang ditawarkan untuk menghidupkan kembali dan membiasakan anak pada kegemaran membaca. Kegiatan pengenalan sastra ini tentu saja perlu didukung bacaan-bacaan yang sesuai dengan usia perkembangan psikologi anak. Keberhasilan program akan sangat terbantu dengan partisipasi anak-anak dan dukungan orang tua yang mengikuti kegiatan pengenalan literasi sastra anak. Penulis dan tim melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk memberikan solusi terhadap kurangnya minat baca pada anak usia dini di Desa Lemahmakmur. Kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk memberikan pengenalan literasi sastra anak di Desa Lemahmakmur. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengenal, membaca dan mencintai sastra sejak dini, sehingga terjadi peningkatan minat baca pada anak usia dini.

Sastra anak dapat diartikan sebagai sastra yang dapat dikonsumsi oleh anak. Sastra anak dapat berbentuk cerita fantasi, fabel, dongeng, legenda, dan jenis sastra lainnya yang isi ceritanya disesuaikan dengan usia anak. Membicarakan masalah sastra tentunya tidak lepas dari unsur estetis dan imajinatif. Kata-kata imajinatif ini lah yang juga lekat pada dunia anak. Kebanyakan anak suka akan dunia imajinatif atau dunia khayal. Bisa dilihat di sekitar, anak suka berimajinasi menjadi seorang putri atau seorang kesatria.

Sastra anak yang dikenalkan kepada anak sejak usia dini diharapkan dapat membantu mempengaruhi perilaku anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri. Seperti yang kita ketahui, karya sastra selain mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik juga sarat akan nilai. Nilai-nilai dalam karya sastra anak ini diharapkan dapat memberikan stimulus perilaku anak agar menjadi lebih bermoral, bersikap baik, berbudi adiluhung, dan sifat positif lainnya. Ujung tombak dari pengenalan sastra anak ini adalah untuk membentuk manusia berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Karya sastra anak menjadi sangat penting dibiasakan kepada anak sejak dini karena di dalamnya tersaji berbagai realitas kehidupan dunia anak dalam wujud bahasa yang indah. Sastra anak dapat menyajikan dua kebutuhan utama anak yaitu hiburan dan pendidikan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan sarana literasi untuk anak usia dini dengan mengenalkan sastra anak. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi di Desa Lemahmakmur terkait kurangnya minat baca dan ruang edukasi yang sesuai kebutuhan anak. Batasan masalah dalam pengabdian ini dibatasi untuk mendeskripsikan upaya dalam pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur, khususnya anak usia dini.

METODE

Agar pelaksanaan program pengabdian ini lebih terarah maka metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang terdiri atas empat tahap sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan terhadap hal-hal yang akan menjadi objek pelatihan; 2) perancangan program pelatihan; 3) pelaksanaan dan penerapan program-program pelatihan; 4) evaluasi, yaitu tahap untuk memberikan penilaian dan analisis pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Lemahmakmur, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang dengan persetujuan dari kepala desa yaitu Pak Kades Wawan. Desa Lemahmakmur mencakup 6 RW dan 15 RT. Pelaksanaan pengabdian akan berpusat menyeluruh, namun untuk mempermudah pelaksanaan, pada saat perlakuan (treatment) tim pengabdian mengelompokkan peserta ke dalam tiga kelompok pokok per RW. RW1 dan RW dua menjadi satu kelompok. RW 3 dan RW 4 menjadi satu kelompok. RW 5 dan RW 6 menjadi satu kelompok. Tujuan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Lemahmakmur ini adalah untuk memberikan sarana literasi pada anak usia dini dengan mengenalkan sastra anak. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi di Desa Lemahmakmur yaitu terkait kurangnya minat baca dan ruang edukasi yang sesuai kebutuhan anak.

Sasaran pengabdian ini adalah anak usia dini beserta orang tua. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Jadi, fokus pengabdian ini diarahkan hanya kepada anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Tabel 1. Sebaran Usia Anak yang Telibat dalam Pengabdian di Desa Lemah Makmur

RW	Jumlah Anak	Usia
1 dan 2	10	4-7
3 dan 4	12	5-7
5 dan 6	13	5-8

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur.
2. Mendeskripsikan hasil pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur

Pengabdian dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. 1) Perencanaan dilakukan dengan mendata anak pada tiap RW dengan membuat kelompok-kelompok kecil. 2) Tindakan adalah pemberian treatment (perlakuan) dengan menghadirkan tenaga pendidik untuk memberikan edukasi mengenai sastra anak kepada orang tua dan anak; dalam kegiatan ini anak usia dini diberi bahan bacaan sastra anak dan diminta menyimpulkan pesan moral yang terdapat dalam karya sastra yang telah dibaca. Jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam pengabdian ini adalah tenaga pendidik calon guru, pegiat sastra, dan pegiat literasi. 3) Observasi dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman orang tua dalam menyerap informasi mengenai sastra anak. Observasi juga dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian. 4) Refleksi dilakukan sebagai bentuk timbal balik dari seluruh rangkaian kegiatan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi, bertukar pikiran, sumbang saran dengan orang tua guna perbaikan dalam pengabdian yang telah dilakukan.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca yang telah dilaksanakan di Desa Lemahmakmur diharapkan dapat menjadi solusi untuk memerangi minat baca anak yang rendah. Hal ini dilakukan agar anak mengenal, membaca dan mencintai sastra sejak dini, sehingga terjadi peningkatan minat baca pada anak usia dini.

Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tiga orang tim pengabdi. Pengabdian dilaksanakan selama empat pertemuan untuk memberikan teartment (perlakuan) berupa pengenalan literasi sastra anak, khususnya anak usia dini. Kegiatan pengenalan literasi sangat penting dilakukan dengan tujuan agar orang tua peka dan memahami bahwa penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja. Seperti Gerakan Literasi Masyarakat, misalnya, sudah lama dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD Dikmas), sebagai tindak lanjut dari program pemberantasan buta aksara yang mendapatkan penghargaan UNESCO pada tahun 2012 (angka melek aksara sebesar 96,51%). Sejak tahun 2015 Ditjen PAUD Dikmas juga menggerakkan literasi keluarga dalam rangka pemberdayaan keluarga meningkatkan minat baca anak. Maka dari itu, fokus kegiatan literasi yang diusung dalam pengabdian ini adalah aspek kegiatan membaca. Kegiatan dilakukan dengan agenda sebagai berikut.

Tabel 2. Agenda Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelatihan ke-	Tanggal	Waktu	Agenda Kegiatan
1	12 Mei 2019	08.00-10.00	Kegiatan pertemuan ke-1: Mengenalkan literasi dengan mengacu pada gerakan literasi nasional Mengenalkan sastra anak
2	19 Mei 2019	08.00-10.00	Mengenalkan Puisi Anak Anak diminta untuk membacakan puisi yang telah disediakan tim pengusul abdimas.
3	26 Mei 2019	08.00-10.00	Mengenalkan Prosa Mengenalkan fabel dan dongeng kepada anak
4	02 Juli 2019	08.00-10.00	Evaluasi

Genre sastra anak yang dipilih dalam pengabdian ini adalah genre yang dinilai selaras dengan usia anak. Rentang usia anak yang menjadi sasaran pengabdian adalah 4-8 tahun. Maka jenis sastra yang difokuskan diajarkan kepada anak dalam pengabdian ini dibatasi hanya pada jenis puisi anak dan prosa (fabel dan dongeng) meskipun seperti yang kita pahami terdapat banyak genre sastra anak. Seperti yang dijelaskan oleh Rebecca Lukens dalam (Sayekti, 2015: 222-223) genre sastra anak dikalsifikasikan sebagai berikut.

1. Jenis Realisme

- Cerita realisme (*realistic story*) bercerita tentang masalah-masalah sosial dengan menampilkan tokoh utama protagonis sebagai pelaku cerita.
- Realisme binatang (*animal realism*) adalah cerita binatang yang bersifat nonfiksi, berwujud deskripsi binatang tanpa unsur personifikasi.
- Realisme historis (*historical realism*), mengisahkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Biasanya mengambil satu atau beberapa tokoh utama yang dipergunakan sebagai ucuan pengembangan alur.
- Realisme olahraga (*sports stories*), cerita tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dunia olahraga.

2. Jenis Fiksi Formula

- Cerita misteri dan detektif (*mysteries and detective*), biasanya bercerita tentang seseorang yang dianggap hero yang luar biasa dan mungkin berkarakter aneh (nyentrik).
- Cerita romantis (*romantic stories*) biasanya menampilkan kisah simplisitas dan sentimental hubungan laki-laki perempuan, seolah-olah tidak ada urusan lain kecuali urusan percintaan.
- Novel serial, novel yang diterbitkan secara terpisah namun merupakan satu kesatuan unit. Contohnya: *Wiro Sableng*, *Nogo Sosro Sabuk Inten*, dan *Api di Bukit Menoreh*. Biasanya novel jenis ini memiliki satu tokoh utama dengan sedikit perubahan karakter.

3. Jenis Fantasi

- Cerita fantasi (*fantastic stories*) biasanya menampilkan tokoh dan alur yang hampir sepenuhnya fantastik, seperti manusia yang berkawan dengan makhluk halus seperti hantu, jin, atau tuyul.
- Cerita fantasi tinggi (*high fantasy*), cerita selalu ditandai adanya fokus konflik antara yang baik (*good*) dan yang jahat (*evil*), antara kebaikan dan kejahatan. Latar dapat bervariasi, bisa masa lalu atau masa yang akan datang, yang berbeda dan jauh dengan latar kehidupan kita. Contoh *Lord of the Rings*, *Five Elements*.

- c. Fiksi sains (*science fiction*) fiksi spekulatif berdasarkan sejumlah inovasi dalam sains dan teknologi, pseudo-sains atau pseudo-teknologi. Cerita ini biasanya berkaitan dengan kehidupan di masa depan (*future worlds*).
4. Sastra Tradisional
 - a. Fabel (*fabel*) adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang yang dijadikan tokoh dapat bertindak layaknya manusia biasa.
 - b. Dongeng rakyat (*folktales, folklore*) cerita tradisional yang disampaikan secara lisan dan turun temurun sehingga selalu terdapat variasi penceritaan walau isinya kurang lebih sama.
 - c. Mitos (*myths*) yakni cerita yang berkaitan dengan dewa-dewa atau tentang kehidupan supernatural yang mengandung sifat pendewaan manusia atau manusia keturunan dewa.
 - d. Legenda (*legends*) mempunyai kemiripan dengan mitologi, tetapi legenda sering memiliki atau berkaitan dengan kebenaran sejarah. Legenda menampilkan tokoh sebagai hero yang memiliki kehebatan dan dikaitkan dengan aspek kesejahteraan.
 - e. Epos (*epic*) merupakan cerita panjang yang berbentuk syair (puisi) dengan pengarang yang tidak pernah diketahui, anonim. Cerita berlatar di suatu masyarakat atau bangsa yang terjadi pada masa lampau yang kadang-kadang tidak jelas latar waktunya.
5. Puisi
 - a. Sebuah karya sastra disebut puisi jika di dalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan.
 - b. Bahasa puisi singkat dan padat, dengan sedikit kata tetapi dapat mendialogkan banyak hal.
 - c. Pendayagunaan bahasa dapat berupa: permainan bunyi, sarana retorika, diksi, citraan, dan gaya bahasa.
 - d. Genre puisi dapat berwujud seperti: lagu/ tembang dolanan. Lirik-lirik tembang nina bobo (*nursery rhymes*), puisi naratif, dan puisi personal.
 - e. Puisi naratif adalah puisi yang di dalamnya mengandung cerita atau sebaliknya cerita yang dikisahkan dengan cara puisi.
 - f. Puisi personal adalah puisi modern yang sengaja ditulis untuk anak-anak baik oleh penulis dewasa maupun anak-anak dengan tema yang beragam.
6. Nonfiksi
 - a. Buku informasi (*informational books*) yang terdiri atas berbagai macam buku yang mengandung informasi, fakta, konsep, hubungan antar fakta dan konsep yang mampu menstimuli keingintahuan anak atau pembaca.
 - b. Biografi (*biography*) yakni buku yang berisi riwayat hidup seseorang untuk memberi kejelasan berbagai hal menyangkut orang tersebut, menguraikan sikap dan pandangan hidupnya, dan juga memberitahukan atau mengklarifikasi sesuatu yang selama ini belum diketahui orang.

Deskripsi bentuk pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur

Berikut deskripsi bentuk pengenalan literasi sastra anak yang dilakukan oleh tim pengabdian.

1. Kegiatan Pertemuan Ke-1

Agenda kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1 adalah mengenalkan literasi dengan mengacu pada gerakan literasi nasional dan mengenalkan sastra anak kepada orang tua beserta anak usia dini di lingkungan masyarakat Desa Lemahmakmur. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 2 jam. Adapun alur kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1 dapat diurai sebagai berikut:

- a. Menghadirkan narasumber untuk memberikan materi mengenai pengenalan literasi dan sastra anak. Narasumber mempresentasikan materi pada orang tua dan anak-anak per RW.
- b. Narasumber memberikan contoh-contoh sastra anak yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca khususnya untuk anak usia dini.
- c. Narasumber memberikan referensi bacaan mengenai sastra anak.
- d. Narasumber dan orang tua melakukan sesi tanya jawab.
- e. Setiap anak memilih satu buku bacaan sastra anak untuk dibawa pulang.

2. Kegiatan Pertemuan Ke-2

Agenda kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-2 adalah mengenalkan puisi anak. Selain itu, anak diminta untuk membacakan puisi yang telah disediakan tim pengusul abdimas. Kegiatan ini dilakukan kurang lebih 2 jam. Adapun alur kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1 dapat diurai sebagai berikut:

- a. Menghadirkan narasumber untuk memberikan materi mengenai puisi anak. Narasumber mempresentasikan materi pada orang tua dan anak-anak per RW.
 - b. Narasumber memberikan contoh pembacaan puisi anak.
 - c. Narasumber memberikan referensi puisi anak.
 - d. Anak secara bergantian membacakan puisi.
 - e. Narasumber dan orang tua melakukan sesi tanya jawab.
3. Kegiatan Peretmuan Ke-3
- Agenda kegiatan yang dilakukan pada petemuan ke-3 adalah mengenalknan Prosa. Jenis prosa yang dikenalkan adalah dongeng dan fabel karena jenis prosa ini lebih mudah dan menarik untuk dipelajari oleh anak usia dini. Kegitaan ini dilakukan kurang lebih 2 jam. Adapun alur kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1 dapat diurai sebagai berikut:
- a. Menghadirkan narasumber untuk memberikan materi mengenai pengenalan prosa dengan jenis dongeng dan legenda. Narasumber mempresentasikan materi pada orang tua dan anak-anak per RW.
 - b. Narasumber memberikan contoh-contoh prosa dongeng dan legenda serta menjelaskan persamaan dan perbedaan di antara keduanya.
 - c. Narasumber memberikan referensi bacaan mengai prosa dongeng dan legenda.
 - d. Narasumber dan orang tua melakukan sesi tanya jawab.
 - e. Setiap anak memilih satu cerita dongeng dan legenda yang telah disediakan.
4. Kegiatan Pertemuan Ke-4
- Agenda kegiatan yang dilakukan pada petemuan ke-4 adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian pengabdian yang telah dilakukan. Kegitaan ini dilakukan kurang lebih 2 jam. Adapun alur kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-4 dapat diurai sebagai berikut:
- a. Melakukan penilaian pada progres membaca puisi anak.
 - b. Melakukan penilaian pada progres membaca prosa anak.
 - c. Melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan.
 - d. Sumbang saran dari orang tua.

Deskripsi hasil pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur

Hasil pengenalan literasi sastra anak dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tim pengabdian dapat diurai sebagai berikut.

1. Hasil Kegiatan Pertemuan Ke-1

Pertemuan pertama, anak usia dini dan juga orang tua diberi edukasi mengenai pengenalan literasi secara umum dan genre sastra anak. Genre sastra yang ditampilkan adalah sastra-sastra yang mudah dipahami dan dianggap menarik bagi anak usia dini. Keberhasilan dari pertemuan ke-1 ini ditandai dengan antusiasnya anak menganggapi materi dari narasumber. Selain itu, diakhir pertemuan pertama, anak diperbolehkan memilih satu buku sastra anak yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Hal tersebut dilakukan untuk menstimulus minat membaca anak, khususnya dalam konteks membaca sastra. Besar harapan tim pengabdian agar anak-anak dan orang tua sadar akan pentingnya menumbuhkan minat baca. Maka dari itu, tim pengabdian mencoba untuk memfasilitasi ketersediaan bahan bacaan sastra anak meski masih dalam jumlah terbatas.

2. Hasil Kegiatan Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua, anak diberikan pemahaman mengenai sastra genre puisi. Puisi merupakan karya sastra yang menarik dengan kekhasan tersendiri. Anak dilatih untuk memahami dan mengapresiasi puisi berdasarkan perasaannya masing-masing, interpretasi masing-masing. Kepuitisan puisi mampu membuat anak tertarik dan membacanya berulang ulang. Dalam kegiatan ini, pemahaman dan pembendaharaan kosakata anak juga bertambah. Setelah membaca puisi, anak menggarisbawahi kosakata yang belum mereka pahami dan menanyakannya kepada narasumber. Estetika dalam puisi mampu menarik minat anak dalam membaca sehingga kegiatan membaca dianggap tak lagi membosankan, tetapi menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan.

3. Hasil Kegiatan Pertemuan Ke-3

Pertemuan ketiga, anak diberikan pemahaman mengenai prosa. Jenis prosa yang difokuskan dalam pengabdian ini adalah dongeng dan fabel. Dongeng dan fabel dipilih karena sangat dekat dengan dunia anak. Dongeng dan fabel biasanya menjadi cerita pengantar tidur bagi sebagian anak. Fabel (*fabel*) adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang

yang dijadikan tokoh dapat bertindak layaknya manusia biasa. Sedangkan dongeng rakyat (*folktales, foklore*) adalah cerita tradisional yang disampaikan secara lisan dan turun temurun sehingga selalu terdapat variasi penceritaan walau isinya kurang lebih sama. Selain memiliki alur cerita yang menarik, fabel dan dongeng mengandung nilai-nilai yang sudah seharusnya diajarkan kepada anak sedari dini. Nilai-nilai dalam fabel dan dongeng yang dibaca anak akan melekat dan memengaruhi karakter anak. Misalnya anak akan belajar mengenai kebijaksanaan, kecerdikan seperti dalam fabel cerita Si Kancil, atau anak akan meniru kesabaran Kura-kura yang dibacanya dari fabel Kelinci dan Kura-kura, dan nilai-nilai atau karakter-karakter lainnya. Cerita fabel dan dongeng yang demikian akan merangsang rasa keingintahuan anak terhadap cerita lainnya dan hal tersebut diharapkan dapat menambah minat baca anak tidak hanya dalam membaca sastra, tetapi juga dalam membaca ilmu pengetahuan lainnya.

4. Hasil Kegiatan Pertemuan Ke-4

Pertemuan keempat merupakan tahap evaluasi. Dengan dilakukannya pengabdian pengenalan literasi sastra anak dapat disimpulkan minat baca anak mengalami peningkatan. Hal tersebut diukur dari progres membaca puisi anak yang mengalami peningkatan, progres membaca prosa anak, dan juga berdasar pada jumlah bacaan yang telah dirampungkan anak. Meskipun demikian, perlu dilakukan pendampingan secara berkala untuk menjaga agar minat baca anak tetap tinggi. Peran serta orang tua sangat penting dalam membangun, mengembangkan, mempertahankan literasi anak. Orang tua juga perlu memfasilitasi ketersediaan dan memfilter bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pengabdian
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 anak. Sasarannya dibatasi hanya pada anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Jadi, fokus pengabdian ini diarahkan hanya kepada anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 35 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pengabdian pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur, khususnya pada anak usia dini secara umum sudah baik. Namun, keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang sastra anak ini dapat disampaikan secara detail. Banyak genre sastra yang tidak bisa dibahas secara mendalam. Namun, berdasarkan hasil evaluasi para peserta dalam mengikuti proses kegiatan dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini sudah tercapai. Peserta mengalami peningkatan dalam kegiatan membaca sastra.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengenalan literasi
2. Pengenalan sastra anak dan genrenya
3. Pengenalan puisi anak
4. Pengenalan prosa (fabel dan dongeng)

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi cukup baik. Anak-anak yang mengikuti pengabdian ini juga mulai terampil mengapresiasi sastra dari sudut pandangnya sendiri, terampil membacakan puisi di depan teman-teman, serta terampil bercerita dan mengulas kembali fabel dan dongeng yang telah dibacanya dengan menggunakan Bahasa sendiri. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini tidak hanya anak usia dini, tetapi juga orang tua dari anak tersebut. Tujuan utama dilibatkannya orang tua adalah untuk memberikan edukasi mengenai gerakan literasi agar jika pengabdian ini selesai dilaksanakan, orang tua tetap dapat mengarahkan anak terutama dalam hal meningkatkan minat baca.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur, khususnya pada anak usia dini secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan orang tua setelah mengikuti kegiatan yang diukur melalui angket/kuesioner. Manfaat yang diperoleh adalah anak-anak mendapatkan pengalaman memahami sastra dan membaca sastra; orang tua mendapatkan ilmu baru, pencerahan mengenai pentingnya literasi ditanamkan kepada anak dari sejak usia dini. Orang tua mendapat referensi bacaan sastra yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan literasi, khususnya meningkatkan minat baca. Hal-hal tersebut diharapkan dapat membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan pada masa yang akan datang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pengenalan literasi sastra anak sebagai sarana peningkatan minat baca pada masyarakat Desa Lemahmakmur, khususnya pada anak usia dini secara umum sudah berjalan sesuai rencana dan berhasil. Pengabdian ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Keterbatasan waktu membuat tim pengabdian hanya mengenalkan literasi secara umum serta mengenalkan genre-genre sastra secara terbatas. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Selain itu, peserta pelatihan juga terlihat antusias selama pelatihan dan pendampingan berlangsung.

SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran, yakni waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang diselenggarakan secara periodik untuk memaksimalkan gerakan literasi bagi anak usia dini terutama dalam meningkatkan minat baca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Lemahmakmur yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan Tridharma Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Lemahmakmur. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada segenap aparatur desa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik, serta kepada masyarakat Desa Lemahmakmur, khususnya kepada para orang tua dan anak-anak usia dini yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan pelatihan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dituntaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. A Glossary of Literary Terms. New york: Holt, Rinehart and Winston.
- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru
- Danandjaja, J. 2002. Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain. Jakarta: Grafiti
- Huck, Charlotte S. 1987. Children Literature in the Elementary School New York: Holt Rinehart.
- Nurdiyanto, B. 2012. Sastra Anak: Pengantar Dunia Anak. Yogyakarta: UGM Press
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2012. "Struktur Bacaan Anak" dalam Kreatif Menulis Cerita Anak. Bandung: Nuansa.
- Sayekti, O. 2015. Trihayu Jurnal Pendidikan ke SD-an Vol. 2, Nomor 1, September 2015, hlm. 221-227. [diakses 15 Mei 2019]
- Stewig, John Warren. 1980. Children and Literature. Chicago: Rand McNally College Publishing.
- Syahrul, N. 2017. "Pembinaan dan Revitalisasi Budaya Literasi Melalui Pembelajaran Sastra Sejak Dini", The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, ISSN 2549-5607